ARTIKEL

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEJADIAN PREEKLAMSIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH PUSKESMAS SINGOJURUH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh:

EVI KURNIAWATI

15.1101.1049

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2019

ARTIKEL JURNAL

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SINGOJURUH KABUPATEN BANYUWANGI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh :
EVI KURNIAWATI
15.1101.1049

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019

PERNYATAAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH PUSKESMAS SINGOJURUH KABUPATEN BANYUWANGI

Evi Kurniawati
NIM. 15.1101.1049

Artikel jurnal ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah di pertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 15 Juli 2019

Pembimbing I

Ns. Susi Wahyuning Asih S.kep., M.kep
NPK. 08 04 491

Pembimbing II

Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Kom
NPK. 1988 0303.1.1703821

PENGESAHAN

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH PUSKESMAS SINGOJURUH KABUPATEN BANYUWANGI

Evi Kurniawati
NIM. 15.1101.1049

Dewan Penguji Ujian Skripsi pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 15 Juli 2019

Penguji,

1. Ketua : Asmuji, SKM., M.Kep (.....)
   NIP. 19720615 200501 1004
2. Penguji I : Ns. Susi Wahyuning Asih S.Kep., M.Kep (.....)
   NPK. 08 04 491
3. Penguji II : Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Kom (.....)
   NPK. 1988 0303.1.1703821

Mengetahui
Dekan

(Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat.)
NIP.19701213 2005 01 2001

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEJADIAN PREEKLAMSIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH PUSLESMAS SINGOJURUH

(Relationship of Husband's Support with Preeclampsia in Trimester III Pregnancy Women is in the Singojuruh Health Center Area)

Evi Kurniawati[1)], Susi wahyuning Asih[2)], Sri Wahyuni[3)]

[1)] Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember
[2,3)] Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember **Telp :**(0331) 332240 **Fax :(**0331) 337957
Email: evi.kurniawati68@gmail.com

Abstrak

Dukungan emosi yang paling penting bagi ibu hamil biasanya adalah suaminya, banyak bukti bahwa wanita hamil yang di perhatikan dan dikasihi oleh pasangannya akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih sedikit komplikasi persalinan. Kehamilan trimester III semakin banyak keluhan yang di rasakan oleh ibu baik keluhan bersifat psikis maupun fisik. Preeklamsia adalah hipertensi yang timbul setelah 20 minggu kehamilan disertai dengan proteinuria dan edema. Di Asia Tenggara kematian ibu yang diakibatkan oleh preeklampsia sebesar 17% dan di Indonesia sebesar 25%. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan dukungan suami dengan kejadian preeklampsia di Wilayah Puskesmas Singojuruh. Penelitian ini menggunakan metode *corellation research* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan *Fisher Exact Test.* Didapatkan hasil *p value* 0,004 < (α 0,05) yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan kejadian preeklampsia di Wilayah Puskesmas Singojuruh. Diskusi ini disarankan agar perawat di puskesmas dapat meningkatkan peran dalam upaya pengaplikasian intervensi dukungan suami pada ibu hamil.

Kata kunci: dukungan suami, preeklampsia, ibu hamil.
Daftar pustaka: (2005-2018)

ABSTRACT

The most important emotional support for pregnant women is usually her husband, there is much evidence that pregnant women who are watched and loved by their partners will show fewer emotional and physical symptoms, fewer labor complications. Third trimester of pregnancy the more complaints felt by the mother both psychological and physical complaints. Preeclampsia is hypertension that occurs after 20 weeks of pregnancy accompanied by proteinuria and edema. In Southeast Asia maternal mortality caused by preeclampsia is 17% and in Indonesia it is 25%. The purpose of this study was to identify the relationship between husband's support and the incidence of preeclampsia in the Singojuruh Health Center area. This study used the corellation research method with a cross sectional approach. The population in this study were all third trimester pregnant women totaling 50 people. The technique of collecting data using questionnaires and observation sheets. Data analysis using Fisher Exact Test. Obtained p value 0.004 <(α 0.05) which means there is a relationship between husband's support and the incidence of preeclampsia in the Singojuruh Community Health Center. This discussion is suggested that nurses in health centers can increase their role in efforts to apply husband support interventions to pregnant women.

Keywords: Husband Support, Preeclampsia, Pregnant Women.
Reference: (2005-2018)

PENDAHULUAN

Menurut Emilia (2010) dalam siklus kehidupan seorang perempuan terdapat fase kehamilan yang merupakan masa terjadinya perubahan yang besar pada dirinya. Perubahan ini tidak hanya berhubungan dengan perubahan fisik, namun juga perubahan biokimia, fisiologis, dan psikologis yang merupakan konsekuensi dari pertumbuhan janin dalam rahim

Pada trimester ke III atau umur kehamilan yang semakin bertambah, semakin banyak keluhan yang di rasakan oleh ibu baik keluhan bersifat psikis maupun fisik. Keluhan fisik di antaranya berat badan yang meningkat drastis menyebabkan ibu hamil merasa cepat lelah, nafas pendek, kaki dan tangan bengkak dan juga gangguan tidur. Hal ini dapat membuat beban kehamilan menjadi semakin berat. Gangguan tidur menimbulkan depresi dan stress yang berakibat meningkatkan tekanan darah pada ibu hamil (Suryani dan Handayani, 2018).

Preeklamsia adalah hipertensi yang timbul setelah 20 minggu kehamilan disertai denganproteinuria dan edema (Prawirohardjo,2013). Prevalensi terjadinya preeklamsia meningkat pada kelompok tertentu yaitu pada primigravida yang berusia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, wanita dengan hipertensi kronik, dan wanita yang mempunyai sosial ekonomi rendah. Peningkatan tekanan darah selama kehamilan merupakan salah satu jenis penyakit yang perlu diwaspadai keadaan ini bisa membahayakan ibu hamil karena pada beberapa kasus preeklamsi dengan komplikasi merupakan penyebab utama kematian pada ibu hamil (Istichomah, 2015). Di Asia Tenggara kematian ibu yang diakibatkan oleh preeklampsia sebesar 17% dan di Indonesia sebesar 25%. Di Kabupaten Banyuwangi tersebar 24 puskesmas salah satunya Puskesmas Singojuruh yang menempati pringkat nomer 3 dari seluruh puskesmas dengan jumlah 149 orang dengan preeklamsia pada tahun 2016.

Komunikasi antara pasangan sangatlah penting. Pasangan yang tidak memahami perubahan fisiologis dan emosional yang cepat pada istrinya yang hamil, dapat menjadi bingung dengan keadaan ini.

Menurut Indriyani (2013) dukungan emosi dari pasangan merupakan faktor penting dalam orangtua. Orang yang paling penting oleh ibu hamil biasanya adalah suaminya atau ayah dari bayinya. Dari hasil penelitian menunjukan semakin banyak bukti bahwa wanita hamil yang di perhatikan dan dikasihi oleh pasangannya akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih sedikit komplikasi persalinan, dan lebih mudah melakukan penyesuaian selama masa nifas. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiarti (2017) menunjukkan adanya dukungan dari suami yang berupa sikap, tindakan penerimaan keluarga baru yang berupa dukungan informasional, instrumental dan emosional menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Preeklamsia pada Ibu Hamil Trimester III.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *corellation research* dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian yang dilakukan pada bulan Juli 2019 di Wilayah Puskesmas Singojuruh melibatkan ibu hamil trimester III dengan jumlah 50 orang yang sudah menikah dan bertempat tinggal di Wilayah Puskesmas Singojuruh . Penentuan sampel dilakukan dengan tehnik *total sampling*, sedangkan tehnik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dan lembar observasi.

Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data: 1) Usia responden, 2) Pendidikan 3) Jenis pekerjaan, 4) Jumlah penghasilan, 5) Lama pernikahan dan 6) Jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan. Pengolahan data yang diperoleh baik secara teoritis maupun lapangan dianalisis secara kuantitatif baik secara deskriptif maupun menggunakan uji korelasi *Fisher Exact Test.*

HASIL

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Usia di Wilayah Puskesmas Singojuruh pada bulan Juni 2019 (n=50)

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<20 tahun	5	10,0
2	20-35 tahun	42	84,0
3	> 35 tahun	3	6,0
	Jumlah	50	100%

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Pendidikan di Wilayah Puskesmas Singojuruh pada bulan Juni 2019 (n=50)

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	6	12,0
2	SMP	11	22,0
3	SMA	19	38,0
4	Perguruan Tinggi	14	28,0
	Jumlah	50	100%

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Puskesmas Singojuruh pada bulan Juni 2019 (n=50)

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	29	56,0
2	Wiraswasta	7	14,0
3	Pegawai	10	20,0
4	Petani	2	4,0
5	Lain-lain	3	6,0
	Jumlah	50	100%

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Kehamilan di Wilayah Puskesmas Singojuruh pada bulan Juni 2019 (n=50)

No	Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pertama	26	52,0
2	Kedua	19	38,0
3	Ketiga	5	10,0
	Total	50	100 %

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan penghasilan di Wilayah Puskesmas Singojuruh pada bulan Juni 2019 (n=50).

No	Penghasilan	Frekuensi	Persentase (%)
1	<1.650.000	31	62,0
2	>1.700.000 – 3.000.000	10	20,0
3	>3.000.000	9	18,0
	Total	50	100 %

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Lama Pernikahan di Wilayah Puskesmas Singojuruh pada bulan Juni 2019 (n=50)

No	Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
1	<1 tahun	14	28,0
2	1-3 tahun	20	40,0
3	>3 tahun	16	32,0
	Total	50	100 %

Tabel 1.7 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Periksa Kehamilan di Wilayah Puskesmas Singojuruh pada bulan Juni 2019 (n=50)

No	Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-2 kali	17	34,0
2	3-4 kali	33	66,0
	Total	50	100 %

Tabel 1.8 Distribusi Hubungan Dukungan Suami Terhada Kejadian *Preeklamsia* di Wilayah Puskesmas Singojuruh pada bulan Juni 2019 (n=50)

No	Dukungan suami	Frekuensi	Persentase (%)
1	Cukup	10	20,0
2	Baik	40	40,0
	Total	50	100 %

Tabel 1.9 Distribusi Frekuensi Kejadian *Preeklamsia* di Wilayah Puskesmas Singojuruh pada bulan Juni 2019 (n=50)

No	Kejadian *preeklamsia*	Frekuensi	Persentase (%)
1	Terjadi *preeklamsia*	5	10,0
2	Tidak terjadi *preeklamsia*	45	90,0
	Total	50	100 %

Tabel 1.10 Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Preeklamsia di Wilayah Puskesms Singojuruh pada bulan Juni 2019 (n=50)

Dukungan suami	Kejadian preeklampsia				P
	Terjadi preeklampsia		Tidak terjadi preeklampsia		
	n	%	n	%	
Cukup	4	1,0	6	9,0	0,004
Baik	1	4,0	39	36,0	
Total	5	5,0	45	45,0	

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada seluruh sampel yang berjumlah 50 orang seperti yang terdapat pada tabel 5.8. Diketahui bahwa sebagian besar dukungan suami dikategorikan baik yaitu sebanyak 40 orang. Dukungan suami yang mempunyai dukungan cukup sebanyak 10 orang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melati dan Raudatussalamah (2012) menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial suami dan motivasi dalam menjaga kesehatan kehamilan pada ibu hamil. Semakin tinggi dukungan suami maka semakin tinggi motivasi menjaga kesehatan pada ibu hamil.

Dalam lembar kuisioner terdapat beberapa jawaban yang mayoritas rendah seperti pada nomer 1.4, 2.2, 3.3 dan 4.1 dengan mayoritas multigravida. Peneliti berpendapat bahwa jumlah kehamilan berpengaruh dalam hal ini, karena suami merasa istrinya sudah pernah berada di fase itu sehingga membiarkan istrinya mencari segala informasi seputar kehamilan dan melahirkan sendiri sehingga istri merasa kurang

diperhatikan oleh suaminya. Berbeda dengan ibu hamil primigravida yang mayoritas memberikan jawaban baik pada nomer tersebut. Karena pada primigravida kehamilan merupakan hal yang sangat ditunggu tunggu oleh suami dan istri, sehingga suami memperhatikan segala keperluan ibu hamil dan bayinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ishak, Wiladjeng dan Maimunah (2015) antenatal atau pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan ibu hamil untuk menjaga kesehatan

selama kehamilan, dengan memberikan pendidikan antenatal kepada calon ayah diharapkan suami dapat memberikan dukungan kepada ibu hamil sehingga ibu hamil dapat memeriksakan kehamilannya secara teratur. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa keterlibatan pria atau suami dalam memberikan bantuan atau dukungan baik berupa informasi, saran atau nasehat selama masa kehamilan akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kesehatan ibu hamil.

Selain dukungan emosional, dukungan instrumental dibutuhkan oleh ibu selama masa kehamilan untuk menjamin asupan gizi selama masa kehamilan. Hal ini diperkuat hasil penelitian yang dilakukan Hasil penelitian Mulyanti, Mudrikatun, Sawitri (2013) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kunjungan ANC. Hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu memperoleh dukungan dari suaminya. Bentuk dukungan suami terhadap ibu hamil tersebut berupa: suami tidak keberatan jika istri memeriksakan kehamilan secara rutin, mengingatkan istri untuk periksa hamil, memberi arahan tentang pentingnya periksa kehamilan, dan sabar menunggu giliran sang istri saat memeriksakan kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 5.9 diketahui bahwa 5 orang terjadi preeklamsia dan 45 orang tidak terjadi preeklamsia pada ibu hamil. Mayoritas pada penelitian ini parritas ibu hamil adalah primigravida sebanyak 26 orang.

Menurut Katsiki (2010) faktor salah satu faktor risiko terjadinya preeklamsia adalah usia. Usia yang aman untuk kehamilan dan

persalinan adalah 20-35 tahun. Komplikasi maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun. Dampak dari usia yang kurang, dapat menimbulkan komplikasi selama kehamilan. Setiap remaja primigravida mempunyai risiko yang lebih besar mengalami hipertensi dalam kehamilan dan meningkat lagi saat usia diatas 35 tahun.

Data lain yang mendukung terjadinya preeklamsia selain primigravida adalah ditinjau dari dari pendidikan. Pada penelitian ini latar belakang pendidikan ibu hamil beragam mulai dari SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Berdasarkan data demografi pendidikan ibu hamil yang ada di wilayah Puskesmas Singojuruh mayoritas berpendidikan tingkat menengah dengan jumlah 30 orang.

Penelitian terkait yang mendukung penelitian diatas yang dilakukan oleh Astuti (2015) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian preeklamsia. Nilai OR pada penelitian ini adalah 3,548. Sehingga dapat diartikan bahwa ibu yang memiliki pendidikan yang rendah lebih berisiko 3,548 kali lebih besar dari ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

Berdasarkan hasil penilaian dari uji statistik korelasi *Fisher Exact Test* bahwa hasil *P value* adalah 0,004 nilai ini lebih kecil dari level *of significant* yang di tetapkan dalam penelitian yaitu (α = 0,05) sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Puskesmas Singojuruh.

Peneliti berpendapat diharapkan dengan adanya dukungan suami mampu memotivasi ibu untuk menjaga kesehatan selama masa kehamilan sehingga tidak terjadi komplikasi selama masa kehamilan yang salah satunya adalah *preeklamsia.*

Hal ini didukung oleh penelitian Diani dan Susilawati (2013) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan suami terhadap istri yang mengalami kecemasan pada kehamilan

ditrimester ketiga dimana kelompok ibu hamil yang tidak tinggal dengan suami memiliki kategori kecemasan tinggi-sedang dibandingkan ibu hamil trimester ketiga yang tinggal dengan suami rata-rata masuk dalam kategori kecemasan sedang-rendah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Suparni dkk (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami pada persalinan preeklamsia.

Preeklampsia berperan besar dalam morbilitas dan mortalitas maternal dan perinatal. Preeklamsia diperkirakan menjadi hipertensi selama hamil, setengah samapai dua pertiganya didiagnosa mengalami preeklamsia atau eklampsia (Bobak, 2005). Hal ini didukung oleh penelitian Mariyana, Jati, Purnamih (2017) yang mengatakan bahwa variabel yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil preeklamsia dalam pemanfaatan layanan ANC adalah riwayat keturunan hipertensi atau DM, pengetahuan, akseptabilitas, dukungan dan siap tenaga kesehatan, dan dukungan suami.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antaradukungan suami dengan kejadian preeclampsia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Puskesmas Singojuruh. Namun, pada penelitian ini didapatan masih sangat minim sekali pengetahuan dan pengalaman ibu hamil mengenai kesehatan pada masa kehamilan, sehingga ibu hamil maupun tenaga kesehatan perlu melakukan upaya promotif maupun preventif guna meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan derajat kesehatan khususnya pada ibu hamil.

Saran

Penelitian tentang dukungan suami denngan kejadian preeclampsia pada ibu hamil trimester III ditujukan pada suami tenaga kesehatan dan khususnya pada ibu hamil. Suami sebagai support sistem bagi ibu hamil, disarankan untuk selalu memberikan motivasi, dorongan, serta berbagi pengalaman tentang pentingnya mengetahui kesehatan selama masa kehamilan. Selain itu, diperlukan peningkatan pelayanan kesehatan

untuk melakukan konseling serta melakukan penyuluhan pada saat posyandu tentang pentingnya mengetahui kesehatan kehamilan dan juga kesehatan janin

DAFTAR PUSTAKA

Bobak, LM., Lowdermilk, D.L., &Jensen, M.D., (2005). (Alih Bahasa *Wijayarini, M.A.) *Buku Ajar Keperawatan Maternitas, Edisi 4*, Jakarta: EGC.

Diani. Susilawati.2013. *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Istri Yang Mengalami Kecemasan Pada Kehamilan Trimester Ketiga di Kabupaten Gianyar.* https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/25043/16259. Diakses pada tanggal 29 juli 2019.

Emilia. 2010. *Tetap Bugar dan Energik selama hamil*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Indriyani, D. (2013). *Keperawatan Maternitas Pada Area Perawatan Antenatal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Katsiki. 2010. *Hypertention in pregnancy : classification, diagnosis and treatment*. Aristotle university medical journal. 37:09-10

Prawirohardjo. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Prawirohardjo, Sarwono. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka

Sukorini. Maryam. 2017. *Hubungan Gangguan Kenyamanan Fisik Dan Penyakit Dengan Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester III*. Jurnal Penelitian Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya.

Manuaba, 2008. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: Egc.

Mulyanti, Mudrikatun, Sawitri. 2013. *Hubungan Dukungan Suami pada Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di Rumah Bersalin Bhakti IBI Jln Sendangguwobaru V no 44c Kota Semarang*.

https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/816. Diperoleh tanggal 10 april 2019